

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan abad ke-21 haruslah mampu menciptakan serta menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di abad-21.¹ Revolusi industri 4.0, merupakan perpaduan antara dunia industri khususnya produksi dengan teknologi online atau internet. Revolusi industri sebelumnya ditandai dengan kehadiran teknologi digital dan internet. Teknologi digital dan internet pada era revolusi industri 4.0 ini diterapkan secara menyeluruh dalam dunia industri. Persaingan dalam dunia industri antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat. Disisi lain kekhawatiran era revolusi industri 4.0 adalah berkurangnya lapangan pekerjaan yang berujung membengkaknya pengangguran.²

Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi era revolusi industri saat ini. kemajuan teknologi digital dan internet pastilah berawal dari dunia pendidikan yang lebih duluan mengalami kemajuan. Oleh karenanya, pendidikan di Indonesia perlu menyiasati era revolusi industri 4.0 dengan pembenahan dan peningkatan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya sekolahan harus mampu menyiapkan pengelolaan pendidikan yang bertumpu pada potensi dan karakter sumber daya

¹ Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N, *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global*, In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 26, 2016, hlm 263.

² Tjandrawinata, R. R. (2016). *Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*. Jurnal Medicinus, Vol. 2, No. 1, hlm 31.

alam dan manusia yang ada di sekolah.³ Setiap sekolah akan memiliki potensi berbeda satu dengan sekolah lainnya. Oleh karenanya, guru sangatlah berperan penting dalam menyiapkan generasi yang siap menghadapi era revolusi industri 4.0. Tugas guru dalam mengajar bukan hanya menyampaikan materi akan tetapi mengajar dijadikan sebagai tindakan untuk menciptakan kondisi yang mana para peserta didik dapat belajar, mengembangkan potensinya, menggali ilmu pengetahuan, dan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁴

Sekolah merupakan wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa. Mengembangkan kemampuan berfikir siswa terlebih berfikir kreatif siswa perlu adanya latihan-latihan dengan memberikan masalah-masalah terbuka dalam pembelajaran. Saat ini kurikulum yang diterapkan atau digunakan dilembaga pendidikan Indonesia adalah kurikulum 2013. Di mana kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁵ Kompetensi pada kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak peserta didik yang dapat bekerjasama, mampu berpikir kritis, berpikir kreatif, terampil dalam berkomunikasi serta pemecahan masalah. Pemberian permasalahan pada saat pembelajaran akan melatih siswa dalam kreatif dalam proses pemecahan masalah tersebut baik secara kelompok maupun individu.⁶ Contohnya pada saat pembelajaran matematika.

³ Syam, A. R. (2019). *Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, hlm 2.

⁴ Mukodi, M. (2019). *Peranan Dewan Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Di Kabupaten Pacitan Di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(1), hlm 1609.

⁵ Ibnu Hajar, *Penduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm 21.

⁶ Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 35, No 1, 2018, hlm 63.

Standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (peraturan pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi), disebutkan bahwa pelajaran matematika perlu diberikan untuk melatih siswa dalam kemampuan berpikir logistik, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam pemecahan masalah.⁷ Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika adalah aspek pemecahan masalah. Hal itu dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Adapun alasan pentingnya diberikan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika tidak lain untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kreativitas, dan juga melatih sikap siswa dalam menyelesaikannya.⁸ Berdasarkan kurikulum 2013 kemampuan berfikir kreatif termasuk dalam salah satu aspek yakni aspek keterampilan. Berfikir kreatif merupakan kemampuan yang saat ini harus dimiliki seseorang tidak hanya dalam dunia pendidikan melainkan juga dalam dunia kerja. Berdasarkan hal itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran akan lebih terarah apabila dalam proses pembelajaran dimulai dengan memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Pemberian permasalahan akan mendorong siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.⁹

⁷ Raden Heri Setiawan, Idris Harta, *Pengaruh Pendekatan Open-Ended Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 1, No 2, November 2015, hlm. 241.

⁸ Lucy Asri Purwasi, Nur Fitriana, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Open-Ended Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Vol. 10, No 1, 2019, hlm. 19-20.

⁹ N Aisyah, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hlm. 24.

Matematika itu sendiri merupakan salah satu pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai karena banyak kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Matematika juga merupakan sarana berfikir logis, sistematis, dan konsisten dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menghadapi tantangan masa depan dalam persaingan global. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan pembelajaran matematika di sekolah.¹⁰ Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan sebagai wahana untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dasar matematika. Tidak dapat dipungkiri pendidikan matematika di sekolah memiliki peranan penting guna untuk mempersiapkan ahli-ahli ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan sampai pada ahli perancangan kota.¹¹ Fakta yang ada di lapangan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selama ini cukup menjadi momok bagi para siswa. Padahal matematika harus diajarkan mulai dari Sekolah Dasar hingga pada tingkat pendidikan menengah atas.¹²

Kenyataan yang ada di lapangan saat ini adalah baik siswa maupun guru sulit dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam mata

¹⁰ Fanny Khairul Putri Apherta, Zulkardi, Muhammad Yusup, *Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas VII*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 12, No 2, Juli 2018, hlm 47.

¹¹ Mohammad Faizal Amir, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Oktober 2015, hlm 34.

¹² Yandri Soeyono, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa*, Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9, No.2, Desember 2014.

pelajaran matematika. Guru pada umumnya tidak menyediakan latihan kepada siswa untuk dapat berfikir kreatif dikarenakan dalam setiap latihan yang diberikan hanya berorientasi pada hasil tanpa melihat bagaimana proses yang dijalankan oleh siswa. Oleh karenanya, pembelajaran matematika perlu didesain sebaik mungkin sehingga dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan berfikir kreatif. Desain pembelajaran matematika dapat dirancang dengan pemilihan metode, media maupun bahan ajar yang tepat.¹³ Mengingat pentingnya pelajaran matematika maka pendidik harus mampu memilih bahan ajar maupun model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah lembar kerja siswa (LKS). Beberapa penelitian yang ada, LKS sangat membantu dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Tri Astari menunjukkan bahwa penggunaan LKS sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan Berwina dkk juga menunjukkan bahwa LKS sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dapat dijadikan alternatif oleh

¹³Eli Yuliana, *Pengembangan Soal Open-Ended Pada Pembelajaran Matematika Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Matematika (SNAPTIKA), 2015, hlm. 165.

¹⁴ Tri Astari, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV*, Jurnal Pelangi, Vol. 9, No. 2, 2017. hlm 1.

¹⁵Berwina Ngalemisa Br Tarigan Dkk, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, Jurnal Pendidikan Teknologi, Vol. 3, No.3, 2019. hlm 179.

guru agar siswa mampu mengerjakan soal-soal serta memahami atau mempelajari konsep-konsep yang sedang dipelajari.¹⁶

Hasil pengamatan di lapangan SDIT Baitul Quran dan MI Diniyyah Putri Lampung, bahwasanya latihan soal yang diberikan guru kepada peserta didik pada umumnya dalam bentuk LKS. Soal tersebut pada umumnya belum menggunakan masalah yang terbuka. Masalah yang banyak diberikan adalah masalah-masalah tertutup yang menginginkan sebuah jawaban yang diberikan siswa dengan benar dan belum menyajikan sebuah masalah yang mempunyai lebih dari satu jawaban, atau memiliki beberapa cara untuk menyelesaikannya. Pemberian soal terbuka bisa untuk melatih memecahkan masalah dan mengembangkan pemikiran kreatif siswa. Berfikir kreatif perlu dilatih dan dikembangkan karena sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan cara berpikir kreatif dapat berguna bagi siswa kelak mengimbangi tantangan saat ini yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.

Solusi untuk masalah yang terjadi dilapangan adalah dengan merancang LKS yang berbasis masalah terbuka atau LKS berbasis *open-ended* problem. Pembelajaran yang menggunakan masalah *open ended* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif membutuhkan LKS yang berbasis *open ended*. LKS dengan menggunakan *open-ended* adalah LKS yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan aktivitas siswa, hal ini sangat dibutuhkan siswa agar mereka memiliki kebebasan dalam mengembangkan

¹⁶ Nurbaiti, Lismawati Puspita, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Open Ended Problem Pada Materi Pecahan Untuk Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Education And Development, Vol7, No.3, Agustus 2019, hlm.207.

kemampuan penalaran, komunikasi sistematis, dan pemecahan masalah yang dimiliki setiap siswa. LKS berbasis *open-ended* problem ini memberikan kebebasan siswa untuk berpikir dan mengembangkan ide-idenya, sehingga potensi intelektualnya dalam proses menemukan sesuatu yang baru dengan banyak cara dapat berkembang.¹⁷

Sedangkan dasar keterbukaan masalah dapat di kelompokkan menjadi tiga tipe, yakni: (1) proses terbuka, dimana dalam menyelesaikan masalah ada banyak cara yang dapat dilakukan, (2) hasil akhir terbuka, maksudnya ada banyak jawaban yang benar dalam penyelesaian, (3) cara pengembangan terbuka, ketika siswa telah menyelesaikan masalahnya siswa dapat mengembangkannya dengan permasalahan baru dengan cara merubah kondisi masalah yang asli. Dengan demikian LKS berbasis *open-ended* dapat memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan menemukan, menggali, dan memecahkan masalah dengan beberapa cara atau memiliki banyak jawaban yang benar sehingga mampu melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif sesuai dengan kurikulum yang dijalankan saat ini.¹⁸

SDIT Baitul Quran merupakan sekolah yang menggunakan LKS, akan tetapi LKS tidak dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada pada naungan diknas, dimana mereka sudah menyiapkan bahan ajar yang dapat digunakan yaitu berupa buku paket, sehingga LKS tidak begitu digunakan di sekolah tersebut. Alasan lain sekolah tersebut tidak begitu menggunakan LKS adalah LKS yang ada tidak sesuai

¹⁷ *Ibid*, hlm. 208-209

¹⁸ Soeyono, *PengembanganI...*, hlm. 211.

dengan tujuan pencapaian kompetensi dasar dan banyak kekeliruan yang terdapat dalam soal latihan.¹⁹

MI Diniyah Putri adalah sekolah kedua yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Sekolah ini merupakan sekolah yang menggunakan LKS dalam proses pembelajaran. LKS pada sekolah ini dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Artinya dalam proses pembelajaran MI Diniyah Putri selalu menggunakan LKS dengan alasan kepraktisan LKS memudahkan guru dalam proses pembelajaran.²⁰

SDIT baitul quran dan MI Diniyyah Putri merupakan lokasi penelitian yang akan dijadikan objek dalam penelitian dan pengembangan. Kedua sekolah ini merupakan sekolah yang menggunakan LKS dalam proses pembelajaran, akan tetapi kedua sekolah ini belum menggunakan LKS berbasis *open-ended*. SDIT Baitul Quran LKS yang digunakan adalah LKS terbitan dari platinum, sedangkan MI Diniyyah Putri LKS yang ditulis oleh herdita dan niki terbitan dari PR. Berdasarkan fakta yang ada peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan LKS berbasis *open-ended* yang sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika berbasis *Open-Ended Problem* untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa di SDIT Baitul Quran dan MI Diniyah Putri Lampung”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi dan Batasan Masalah

¹⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Pribadi pada Tanggal 3 Maret 2020.

²⁰ Hasil Wawancara Pribadi Pada Tanggal 8 April 2020.

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain adalah:

- a. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipecahkan permasalahannya.
- b. Sebagian besar guru di sekolah dasar menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa masih dituntut untuk menjawab persoalan dengan jawaban yang saklek.
- d. Masalah yang digunakan pada lembar kerja siswa (LKS) adalah masalah-masalah yang bersifat tertutup.
- e. Desain LKS dengan menggunakan *open-ended* problem belum ditemukan pada pelajaran Matematika.
- f. Penggunaan LKS Matematika belum memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- g. Efektifitas LKS belum terpenuhi dalam proses pembelajaran.

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Desain pengembangan lembar kerja siswa (LKS) menggunakan *open-ended problem* untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa.
- b. Kevalidan lembar kerja siswa (LKS) menggunakan *open-ended problem* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.
- c. Efektifitas lembar kerja siswa (LKS) menggunakan *open-ended problem*.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain pengembangan lembar kerja siswa (LKS) matematika dengan pendekatan *open-ended problem* untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa di SDIT Baitul Quran dan MI Diniyah Putri Lampung?
- b. Bagaimana kevalidan lembar kerja siswa (LKS) matematika dengan pendekatan *open-ended problem* untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa di SDIT Baitul Quran dan MI Diniyah Putri Lampung?
- c. Bagaimana efektifitas lembar kerja siswa (LKS) matematika dengan pendekatan *open-ended problem* untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa di SDIT Baitul Quran dan MI Diniyah Putri Lampung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendesain lembar kerja siswa (LKS) matematika berbasis *open-ended* dan melatih siswa dalam meningkatkan berfikir kreatif pada pelajaran matematika.
2. mendeskripsikan kevalidan lembar kerja siswa (LKS) matematika berbasis *open-ended problem* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pelajaran matematika.
3. Mendeskripsikan keefektifan lembar kerja siswa (LKS) berbasis *open-ended problem* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pelajaran matematika.

D. SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHARAPKAN

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah desain produk pengembangan LKS Matematika dengan menggunakan pendekatan *open-*

ended problem untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa di SDIT Baitul Quran dan MI Diniyyah Putri Lampung. Spesifikasi produk LKS yang dihasilkan nantinya memiliki beberapa komponen sebagai berikut:

1. Konten (isi)

Lembar kerja siswa berbasis *open-ended* yang akan dihasilkan memiliki dua bagian meliputi bagian pendahuluan dan bagian inti.

Bagian pendahuluan meliputi:

- a. Halaman sampul
- b. Kata pengantar
- c. Petunjuk penggunaan LKS
- d. Peta konsep
- e. Daftar isi.

Bagian inti meliputi:

- a. Kompetensi dasar dan indikator
- b. Kegiatan pembelajaran (rangkuman materi, contoh soal, kegiatan kelompok, kegiatan individu)
- c. Refleksi
- d. Rangkuman materi

2. Desain (Tampilan)

Desain yang dirancang oleh peneliti pada bagian *layout* halaman LKS dan *cover* LKS. *Layout* halaman didesain dengan menggunakan *microsoft word 2010* dan dilengkapi dengan gambar dari sumber internet. Halaman LKS dicetak dengan menggunakan kertas HVS berukuran A4. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengerjakan soal-soal langsung di halaman LKS.

Sedangkan desain *cover* dirancang menggunakan aplikasi *corel draw* dan di cetak menggunakan kertas jenis *Art Paper* yang disesuaikan dengan ukuran halaman isi LKS.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan antara lain sebagai berikut:

1. Guru

Dijadikan alternatif sebagai sumber bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran matematika melalui *open-ended problem* untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

2. Siswa

Meningkatkan aktivitas belajar secara individu dengan menggunakan bahan ajar LKS berbasis *open-ended problem* sehingga melatih siswa mengeluarkan ide-ide dalam pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa meningkat.

3. Peneliti

Lembar kerja siswa (LKS) menggunakan *open-ended problem* diharapkan dapat dijadikan bahan ajar yang mampu menumbuhkan keterampilan siswa dan dapat digunakan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperbaiki produk yang telah dihasilkan.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar cetak yang didalamnya memuat lembaran-lembaran yang berisikan ringkasan materi sejumlah soal latihan yang harus dikerjakan peserta didik dalam bentuk praktik dan sebagai acuan dalam proses pembelajaran untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dalam materi tersebut dan mencapai suatu tujuan.²¹

b. Open-Ended Problem

Open-ended merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana pendekatan pembelajaran tersebut menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu macam. Pendekatan open-ended memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa cara.²²

c. Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif merupakan kemampuan dalam menemukan solusi permasalahan secara bervariasi yang bersifat baru dan bersifat terbuka.²³

2. Penegasan Operasional

Lembar kerja siswa (LKS) Matematika berbasis *open-ended problem* merupakan bahan ajar cetak yang memuat lembaran-lembaran yang berisikan materi Matematika dan soal-soal latihan yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode penyelesaian lebih dari satu

²¹ Yasir M., Susantini E., & Isnawati, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Strategi Belajar Metakognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Manusia*, Jurnal Bioedu, 2013, hlm 74.

²² Yuliana, *Pengembangan Soal....*, hlm 169.

²³ *Ibid*, hlm. 167.

macam atau soal-soal yang bersifat terbuka, sehingga siswa dengan bebas menuliskan ide-ide yang ingin dituangkan.